

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Adapun efek dalam UUPM Pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek, dan setiap derivatif efek. UUPM tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip Islam atau tidak.

Pasar modal Islam secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Islam Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan tahun 2003, namun instrumen pasar modal Islam telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Dana Reksa Islam pada 3 Juli 1997 oleh PT Dana Reksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Dana Reksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Indeks pada 3 Juli tahun 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara Islam. Dengan hadirnya indeks tersebut maka para pemodal telah disediakan

saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip islam. Huda dan Heykal (2010:220).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator bagi para investor yang mencari saham-saham yang tidak melanggar syariah dalam Islam (halal). JII sering dijadikan tolak ukur mengenai saham-saham prospektif yang halal. Dimana dalam indeks JII tergabung 30 emiten saham yang di review setiap 6 bulan sekali. Diharapkan dengan adanya indeks JII, bisa meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham-saham lokal tanpa takut melanggar syariah. Berikut kriteria pemilihan saham yang berhak masuk dalam JII:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (ES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK
2. Memilih 60 saham dari DES tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Saham – saham syari'ah yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Indeks (JII) terus dievaluasi dari sisi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syari'ah sebagaimana tertuang dalam fatwa No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah bahwa kriteria kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang

- b. Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram
- d. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudhorot
- e. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya.

Apabila saham-saham tersebut tidak memenuhi prinsip-prinsip syari'ah, otoritas akan mengeluarkannya dari JII dan kedudukannya digantikan saham lain yang memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Dengan demikian, setiap saat ada saham yang keluar dan masuk ke dalam JII. Evaluasi terhadap saham-saham yang masuk dalam perhitungan JII dilakukan setiap enam bulan sekali. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan terus diawasi berdasarkan data-data publik yang tersedia.

Perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks sejak tahun 2008 sampai tahun 2012 dan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah PT Sentul City, Tbk., PT Bakrie & Brother, Tbk., PT Barito Pacifik, Tbk., PT Bumi Resources, Tbk., PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk., PT Ciputra Properti, Tbk., PT Energy Mega Persada, Tbk., PT Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT Indo Tambangraya Megah, Tbk., PT Kalbe Farma, Tbk., PT Lippo Karawaci, Tbk., PT Sampoerna Ago, Tbk., PT Salim Ivomas Prama, Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

4.1.1.1 Sentul City, Tbk (BKSL)

PT Sentul City Tbk didirikan pertama kali dengan nama PT Sentragriya Kharisma dengan akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 311 tanggal 16 April 1993. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-4350.HT.01.01.Th.93 tanggal 8 juni 1993 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 1993, Tambahan No. 3693. Sejak didirikan, nama perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terkhir menjadi PT Sentul City Tbk berdasarkan akta Notaris Fathiyah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 19 juli 2006. Perubahan nama perusahaan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-21373. HT.01.04. Th.2006 tanggal 20 juli 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 25 April 2008, Tambahan No. 4949 Tahun 2008.

Kegiatan usaha utama perusahaan adalah pengembangan perkotaan (urban development), yang meliputi aktivitas pembangunan infrastruktur dengan segala fasilitasnya, menyediakan lahan siap bangun untuk investor, pengembangan kawasan pemukiman, pembangunan gedung-gedung komersial dan non komersial, menyelenggarakan jasa yang berkaitan dengan menunjang pembangunan kota tersebut.

4.1.1.2 Bakrie & Brother, Tbk (BNBR)

PT Bakrie & Brothers Tbk didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama “N.V. Bakrie & Brothers”. Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan,

terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 6 Oktober 2011 oleh Humbert Lie, SH., SE., MKn. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-59975. AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 7 Desember 2011 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHUAH.01.10-40307 tanggal 12 Desember 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi perdagangan umum, pembangunan, pertanian, pertambangan, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lain.

4.1.1.3 Barito Pacific, Tbk (BRPT)

PT Barito Pacific Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta Notaris Kartini Muljadi, SH No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan akta notaris Benny Kristianto SH No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 19 tanggal 12 Desember 2007 dari Benny Kristianto SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh

anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07834 HT.01.04-TH.2007 tanggal 28 Desember 2007.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti dan perdagangan.

4.1.1.4 Bumi Resources, Tbk (BUMI)

PT Bumi Resources Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 26 Juni 1973 berdasarkan Akta Notaris No. 130 dan No. 103 tanggal 28 November 1973, keduanya dibuat di hadapan Djoko Soepadmo, S.H., notaris di Surabaya dan mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 12 Desember 1973 melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/433/12 dan didaftarkan di Buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya No. 1822/1973, No. 1823/1973, No. 1824/1973 tanggal 27 Desember 1973, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 7, tanggal 2 Januari 1974. Perusahaan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 17 Desember 1979. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan adalah berdasarkan Akta Notaris No. 123 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., notaris di Jakarta Utara. Akta Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 2011 berdasarkan Keputusan No. AHU-59167.AH.01.02. Tahun 2011.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Saat ini, Perusahaan merupakan entitas induk dari entitas anak yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan.

4.1.1.5 Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.65, Tambahan No.573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-61146.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010

Kegiatan usaha perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar meliputi Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di

wilayah republik indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.1.6 Ciputra Properti, Tbk (CTRP)

PT Ciputra Property didirikan dengan nama “PT Citraland Property” berdasarkan Akta Notaris R. Arie Soetardjo, S.H., No. 119 tanggal 22 Desember 1994, yang diperbaharui dengan Akta Notaris yang sama No. 27 tanggal 3 Februari 1995, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2447. HT.01.01.TH.95 tanggal 16 Februari 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8, Tambahan No. 471, tanggal 28 Januari 2000. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H. MH. MKn. LLM, No. 202 tanggal 15 Agustus 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan di bidang Pasar Modal, telah diterima dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65787.AH.01.02.TH. 08 tanggal 18 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.101, Tambahan No. 27939, tanggal 16 Desember 2008.

Kegiatan utama Perusahaan meliputi mendirikan dan menjalankan usaha-usaha pembangunan, pengelolaan, dan penyewaan di bidang perhotelan, rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya.

4.1.1.7 Energy Mega Persada, Tbk (ENRG)

PT Energi Mega Persada Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Oktober 2001 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., Notaris di

Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14507.HT.01.01.TH.2001 tanggal 29 November 2001, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 31, Tambahan No. 3684 tanggal 16 April 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 238 tanggal 20 Desember 2012 dari Humberg Lie, S.H., S.E., MKn., Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-20470.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 17 April 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas.

4.1.1.8 Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 Tambahan No. 739 tanggal 15 September 2009

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu

4.1.1.9 Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak

berelasi. Entitas anak yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta.

4.1.1.10 Kalbe Farma, Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 230, tanggal 23 Mei 2012, antara lain mengenai penyesuaian kegiatan usaha Perusahaan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dan perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-48360.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 12 September 2012.

Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan.

4.1.1.11 Lippo Karawaci, Tbk (LPKR)

PT Lippo Karawaci Tbk didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada tanggal 15 Oktober 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 233 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6974.HT.01.01.TH. 91 tanggal 22 Nopember 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62, Tambahan No. 3593 tanggal 4 Agustus 1992. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 31 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Unita Christina Winata, S.H., Notaris di Tangerang, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.10-16825 tanggal 1 Juni 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalian tanah, membangun sarana dan prasarana infrastruktur, merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun

pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antara lain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

4.1.1.12 Sampoerna Agro, Tbk (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk adalah perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Tina Chandra Gerung, S.H., No. 8 tanggal 7 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1840.HT.01.01.TH.94 tanggal 4 Februari 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60, Tambahan No. 4842 tanggal 29 Juli 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 265 tanggal 27 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-76222.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping

mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

4.1.1.13 Salim Ivomas Prama, Tbk (SIMP)

PT Salim Ivomas Pratama Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 12 Agustus 1992 dengan nama PT Ivomas Pratama berdasarkan Akta Notaris Maria Andriani Kidarsa, S.H., No. 65. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-9737.HT.01.01.TH.93 tanggal 27 September 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 101, Tambahan No. 5933 tanggal 17 Desember 1993. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Salim Ivomas Pratama berdasarkan Akta No. 115 dari Notaris yang sama tanggal 24 Februari 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir disebutkan dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 46 tanggal 14 Desember 2010, antara lain, mengenai perubahan jenis penanaman modal dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri, status perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, modal dasar serta nilai nominal saham Perusahaan dan perubahan-perubahan lain untuk menyesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1. Perubahan-perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-13049.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 Maret 2011.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan

minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

4.1.1.14 Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara “Persero”. Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang pembuatan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 30 tanggal 7 Juni 2012. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia “Menkumham” berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-34558 tanggal 24 September 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika,

serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampel 14 perusahaan tersebut yang akan diuji apakah perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks melakukan praktik perataan laba atau tidak yang dilihat dari variabel Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai perusahaan dan Struktur kepemilikan selama tahun 2008 sampai 2012.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan yang ditetapkan mulai desember 2007 sampai desember 2012 yang tercatat tetap dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) yang telah memenuhi kriteria sampel dan aktif selama lima periode di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan dan sampel dari 14 perusahaan dari tahun 2007 sampai 2012 yang dapat diakses di pojok bursa uin, web masing-masing perusahaan dan dapat juga diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan laporan keuangan tahunan dapat diketahui variabel profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dalam bentuk nilai mean, standart deviasi dan varians yang membantu memudahkan dalam pengelolaan SPSS. Penjelasan statistik data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Mean	Std. Deviation
ROA (X ₁)	70	6.0602	13.93060
LEV (X ₂)	70	40.6635	22.27615
PBV (X ₃)	70	1.3535E2	169.70229
POWN (X ₄)	70	.4804	.18278
MOWN (X ₅)	70	.5206	.18591
Perataan Laba (Y)	70	.4787	43.75195
Valid N (listwise)	70		

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa menggunakan sampel 70 perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2007-2012 Hasil SPSS menunjukkan mean variabel Perataan laba (*income smoothing*) adalah 0,4787 dengan standart deviasi 43,751995. Hal ini menunjukkan selama tahun 2008-2012 perusahaan cenderung memiliki laba yang berfluktuatif karena melebihi 30%.

Nilai mean variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah 6,0602 dan standart deviasi 13,93060. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas rata-rata sebesar 606,02%. Maka perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2008-2012 tidak mengalami kerugian.

Nilai mean variabel LEV (risiko keuangan) yang diproksikan dengan *debt ratio* adalah 40,6635 dan standart deviasi 22,27615 . hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan rata-rata 40,66%. Dengan demikian dapat maka perusahaan mampu membiayai utangnya dengan aset yang dimiliki.

Nilai mean variabel PBV (nilai perusahaan) yang diprosikan dengan harga pasar saham adalah 1,3535 dan standart deviasi 169.70229. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PBV 135,35% yang berarti bahwa perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2008-2012 mengalami keuntungan harga pasar saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya.

Nilai mean variabel POWN (*public ownership*) variabel kepemilikan publik memiliki nilai mean sebesar 0,4804 dan standart deviasi 0,18278. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan publik senilai 48,04% yang berarti kepemilikan perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2008-2012 didominasi oleh pihak tertentu karena kepemilikan Publik kurang dari 50%.

Nilai mean variabel MOWN (*manajerial ownership*) variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai mean sebesar 0,5206 dan standart deviasi 0,18591. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial senilai 52,06% yang berarti bahwa kepemilikan perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2008-2012 didominasi oleh pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan manajerial lebih dari 50%.

4.1.3.2 Hasil uji asumsi klasik

1. Hasil uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel independen dan dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa normalitas terpenuhi sehingga model regresinya baik dengan distribusi data normal. Sedangkan menurut Sulhan (2011:24) metode yang

digunakan menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorow-Smirnov (K-S) $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74025919
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.040
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Hasil pengujian Output pada tabel 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$. Maka asumsi dengan keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai residual terdistribusi normal atau syarat uji normalitas terpenuhi.

2. Hasil uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang linier antara variabel independen satu sama lainnya. Uji ini dapat menggunakan VIF (*variance inflation factor*). Uji ini dinyatakan jika tidak terkena gejala multikolinieritas pada saat:

1. Nilai VIF dibawah 10 atau tolerance diatas 0,1

2. Begitu juga saat nilai VIF diatas 10 atau tolerance dibawah 0,1 maka terjadi multiko lineritas sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan dalam menguji. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Asumsi Non-Multikolonieritas

Variabel bebas	VIF	Keterangan
ROA (X_1)	1.337	Non-Multikolonieritas
LEV (X_2)	1.221	Non-Multikolonieritas
PBV (X_3)	1.217	Non-Multikolonieritas
POWN (X_4)	1.859	Non-Multikolonieritas
MOWN (X_5)	1.227	Non-Multikolonieritas

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 4 atau 5. Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinieritas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi pada model regresi dalam pengujian satu dengan pengujian lain. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Waston adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Asumsi Non-Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823(a)	.690	.678	1.416735	1.977

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Dari bantuan komputer program SPSS 15,0 *for windows*. Output pada tabel 4.4 diperoleh nilai dw sebesar 1,977. Sesuai dengan teori menurut di atas yang menyebutkan bahwa “Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi “. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya *autokorelasi* terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada di antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,977.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:178). *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *Homoskedastisitas*. Hasil uji Heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan	Keputusan
ROA (X ₁)	0,115	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas
LEV (X ₂)	0,105	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas
PBV (X ₃)	0,792	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas
POWN (X ₄)	0,126	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas
MOWN (X ₅)	0,112	Sig. > 0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Dari hasil pengujian pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung *Heteroskedastisitas* melainkan *Homoskedastisitas*. Artinya

tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan (residual) semakin besar pula.

4.1.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.690	.678	1.416735

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,678. Hal ini berarti 67,8% keputusan Praktik Perataan Laba yang dipengaruhi oleh variabel (X) yang terdiri dari ROA (X_1), LEV (X_2), PBV (X_3), POWN (X_4), dan MOWN (X_5) sedangkan sisanya yaitu 2,2% keputusan Praktik Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012 dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji statistik F (F- test)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan sebagai tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.443	5	4.666	3.557	.003 ^a
	Residual	6.576	64	2.180		
	Total	9.019	69			

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Dari hasil output tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$ dan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 3,557. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,557 > 3,02$). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara besama-sama variabel bebas yang terdiri dari ROA(X_1), LEV (X_2), PBV (X_3), POWN (X_4), dan MOWN (X_5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.

Dengan kata lain **H_a : diterima artinya variabel (X) yang terdiri dari ROA, LEV, PBV, POWN dan MOWN secara simultan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.**

3. Uji statistik t (t- test)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator-indikator ROA (X_1), LEV (X_2), PBV (X_3), POWN (X_4), dan MOWN (X_5) terhadap variabel Praktik Perataan Laba (Y). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji simultan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	B (koefisien)	Beta	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig t	Alpa	Keterangan
(Constant)	4.238	-	-2.140	-	0.036	0,05	Ha : diterima
X ₁	0.045	0.215	3.279	1,960	0.002	0,05	Ha : diterima
X ₂	0.013	0.207	2.049	1,960	0.001	0,05	Ha : diterima
X ₃	0.688	0.102	2.018	1,960	0.000	0,05	Ha : diterima
X ₄	7.014	0.229	2.031	1,960	0.009	0,05	Ha : diterima
X ₅	-2.045	0.109	2.009	1,960	0.003	0,05	Ha : diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.21 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t pada ROA (X_1)

Uji t terhadap indikator kemampuan (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,279 dengan signifikansi t sebesar 0,002. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,279 > 1,960$) atau signifikansi t

lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka secara parsial indikator ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.

b. Uji t pada risiko keuangan (X_2)

Uji t terhadap risiko keuangan (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,049 dengan signifikansi t sebesar 0,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,049 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka secara parsial indikator risiko keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.

c. Uji t pada Nilai Perusahaan (X_3)

Uji t terhadap indikator Promosi (X_3) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,018 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,018 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial indikator Nilai Perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.

d. Uji t pada POWN (X_4)

Uji t terhadap indikator POWN (X_4) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,031 dengan signifikansi t sebesar 0,009. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,031 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), maka secara parsial indikator POWN (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.

e. Uji t pada MOWN (X_5)

Uji t terhadap indikator MOWN (X_5) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,009 dengan signifikansi t sebesar 0,003. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,009 > 1,960$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka secara parsial indikator MOWN (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai tahun 2012.

Berdasarkan uraian dan output uji T maka dapat disimpulkan bahwa **H_a : diterima** artinya variabel (X) ROA, LEV, PBV, POWN dan MOWN secara parsial berpengaruh positif terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks tahun 2008 sampai 2012.

4.1.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ROA(X_1), LEV (X_2), PBV (X_3), POWN (X_4) dan MOWN (X_5) terhadap Praktik Perataan Laba (Y). seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.238	.067	
	ROA	.045	.447	.215
	LEV	.013	.271	.207
	PBV	.688	.000	.102
	POWN	7.014	.561	.229
	MOWN	-2.045	.482	.109

Sumber: Data primer (diolah), 2013

Dari hasil tabel 4.19 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 4,238 + 0,045X_1 + 0,013X_2 + 0,688X_3 + 7,014X_4 + (2,045)X_5$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada model regresi adalah variabel ROA, LEV, PBV, POWN dan MOWN memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*) sedangkan untuk variabel MOWN memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan secara statistik diatas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih menyeluruh akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai dengan aspek financial yang mendasari.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA, LEV, PBV, POWN dan MOWN secara bersama-sama berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba dengan nilai signifikansi hitung sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Praktik Perataan Laba dipengaruhi oleh Variabel ROA, LEV, PBV, POWN dan MOWN. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,678 menunjukkan bahwa variabel ROA, LEV, PBV, POWN dan MOWN mempunyai pengaruh sebesar 67,8% terhadap Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendiawan (2012) yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (*income smoothing*).

Berdasarkan pendeteksian terhadap Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) dengan Indeks Eckel, di temukan bahwa perusahaan yang terdaftar tetap di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2008-2012 terdapat 43% Perusahaan yang melakukan Praktik Perataan Laba dan 57% Perusahaan yang tidak melakukan Praktik Perataan Laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di Jakarta Islamic Indeks (JII) diteliti dengan variabel profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan mampu mempengaruhi perataan laba di Jakarta Islamic Indeks.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 43% perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tidak bisa mencerminkan efektifitas dan akuntabilitas laporan keuangan karena melakukan praktik perataan laba. Menurut Harahap (2004:182) dalam konsep islam laporan yang bisa dipertanggung jawabkan adalah laporan yang didasarkan pada kebenaran dan keadilan dalam mengukur harta, kewajiban serta laba yang diperoleh perusahaan. Sesuai dengan QS. An Nisa': 135.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الوَالِدِينَ وَالأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَعْلُوا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya : wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin maka Allah tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau

enggann menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. An Nisa’: 135)

4.2.2 Pembahasan Secara Parsial

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai adanya pengaruh kandungan informasi variabel Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (LEV), Nilai Perusahaan (PBV), Kepemilikan Publik (POWN) dan Kepemilikan Manajerial (MOWN) terhadap Perataan Laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang tercatat tetap di Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2008-2012.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan secara statistik diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen yang terdiri dari variabel Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (LEV), Nilai Perusahaan (PBV), Kepemilikan Publik (POWN) dan Kepemilikan Manajerial (MOWN) mempunyai nilai *slope* (B) dengan tanda positif ini menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap Perataan Laba (*income smoothing*).

4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial memiliki koefisien yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendiawan (2012) bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba karena Perusahaan dengan tingkat profit tinggi mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dan dengan profit rendah akan menemui kesulitan dalam menarik pihak eksternal sehingga cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan

menunjukkan laba yang relatif stabil dan investor lebih menyukai laba yang stabil karena dinilai memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik sehingga investor dapat memprediksikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini secara parsial sesuai dengan penelitian sebelumnya Atarwaman (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih dkk., 2000).

Arah hubungan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Noviana (2012), Abiprayu (2011), Kurniawan (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

4.2.2.2 Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel Risiko Keuangan yang diproksikan dengan LEV secara parsial memiliki koefisien yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2012) dan Rendiawan (2012) bahwa LEV berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) karena Perusahaan yang membutuhkan tambahan dana dari hutang lebih termotifasi untuk melakukan rekayasa laba. Semakin besar hutang maka manajer berusaha keras untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja

keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai dengan target yang direncanakan, maka bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Jadi atas dasar untuk meyakinkan kreditur manajer melakukan rekayasa laba atas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sartono (2001:32) bahwa Risiko Keuangan (*financial leverage*) menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dengan kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Perusahaan biasanya melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan melunasi dengan melunasi utangnya menggunakan aktiva yang dimiliki (Prabayanti, 2010:7). Mengendalikan risiko keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor menyukai manajer keuangan yang mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko pasar.

4.2.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV secara parsial memiliki koefisien yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rendiawan (2012) bahwa PBV berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) karena Semakin besar nilai perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan perataan laba. karena dengan melakukan perataan laba,

variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Variabilitas laba yang minimum itulah yang berusaha dipertahankan oleh perusahaan agar disukai oleh investor agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan perusahaan semakin mudah menarik sumberdaya kedalam perusahaan.

Moes (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum).

4.2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan MOWN (*manajerial ownership*) secara parsial memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2011) dan Rendiawan (2012) bahwa MOWN berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) karena Manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non intitusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Jensen dan Meckling, 1976) bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.

4.2.2.5 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik yang diproksikan dengan POWN (*public ownership*) secara parsial memiliki koefisien yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rendiawan (2012) bahwa POWN berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) karena perusahaan memiliki kepemilikan yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi perusahaan melalui media massa dalam hal kebijakan yang akan di ambil perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan berubahnya sistem pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan manajerial menjadi terbatas. Publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk melaporkan kinerja labanya dengan baik, sehingga publik dapat menilai kinerja perusahaan dengan baik juga.

Menurut (Michelson, dkk., 2000:141-159) bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah mengindikasikan risiko yang rendah. Risiko rendah ini lah yang direspon positif oleh investor.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) itu masih cenderung melakukan perataan laba (*income smoothing*) yang mementingkan dirinya sendiri. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) seharusnya bebas dari praktik perataan laba karena saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Indeks (JII) harus sesuai dengan dasar hukum syari'ah yaitu berdasarkan kebenaran dan keadilan. Sesuai dengan QS. An Nisa':58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “*sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.*” (QS. An Nisa':58)